

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PROACTIVE FRAUD AUDIT,
DAN WHISTLEBLOWING SISTEM TERHADAP PENCEGAHAN
KECURANGAN PENGELOLAAN DANA BOS
(STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
DI KECAMATAN PERBAUNGAN)**

Suri Iswanty¹

Murhaban², Muhammad Yusra³, Mardiaton⁴

suri.200420032@unimal.ac.id, murhaban@unimal.ac.id, myusra@unimal.ac.id,

mardiaton@unimal.ac.id

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos. Responden pada penelitian ini adalah guru honorer yang mengajar di SMP Kecamatan Perbaungan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang dikumpulkan yaitu sebanyak 51 responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan excel dan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos, *proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos dan *whistleblowing* sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pengelolaan dana bos.

Kata kunci : Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing* Sistem, dan Pencegahan Kecurangan

Abstract

This research aims to determine the influence of organizational culture, proactive fraud audits, and whistleblowing systems on preventing fraud in the management of boss funds. The respondents in this study were honorary teachers who taught at SMP in Perbaungan District. This research sample was taken using a saturated sampling technique. The data collected was 51 respondents using a questionnaire. The collected data was analyzed using multiple linear regression analysis with the help of Excel and the SPSS 25 application. The results of this research show that organizational culture does not have a positive and significant effect on preventing management of boss funds, proactive fraud audit has a positive and significant effect on preventing boss fund management fraud. and the whistleblowing system has a positive and significant effect on preventing management of boss funds.

Keywords : Organizational Culture, *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing* System, and Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melihat kembali bagaimana pendidikan di Indonesia dari jaman kesejarahan hingga sampai jaman modern yang menyesuaikan dengan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dikatakan belum maksimal. Banyaknya angka pengangguran dan kemiskinan yang masih sangat tinggi yang tentu saja mempengaruhi kondisi pendidikan di jaman modern seperti sekarang yang sangat mahal sehingga pemerintah mengupayakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Aristiani, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 26 Tahun 2017, tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diantaranya untuk mengurangi angka putus sekolah, memberikan kesempatan yang setara (*equal opportunity*) bagi peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu agar mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kepedulian pemerintah dalam bentuk pendanaan yang kemudian diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk diberikan kepada pihak sekolah mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk kepentingan operasional sekolah yang bersifat non personalia, non personalia diartikan bahwa dana ini digunakan untuk kepentingan umum warga sekolah bukan untuk personal melainkan untuk menunjang operasional sekolah seperti penyediaan alat belajar mengajar, pembayaran honor, bahkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah sekolah (Sustawan *et al.*, 2017).

Terkait dengan adanya penyelewengan dana BOS di kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2023 kasus ini melibatkan 2 kepala sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai keduanya terlibat melakukan pungli BOS secara illegal dengan penemuan barang bukti yaitu uang dengan jumlah Rp 24.000.000. (<https://medan.kompas.com>, 2023) dan Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat GPRI DPD Sumut menyoroti akan penggunaan dan bantuan operasional sekolah SMPN 1 Perbaungan karena tidak terlepas dari dugaan pengembangan anggaran tahun 2021-2022. Jhon Girsang mencurigai ada yang tidak beres dalam penentuan biaya kegiatan hingga akhirnya berpotensi terjadinya dugaan *mark up* biaya kegiatan. (<https://zonadinamikanews.com>, 2023)

Untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya penyelewengan dana BOS, selain dilakukannya optimalisasi partisipasi publik, dirasa perlu adanya bentuk antisipasi agar kasus-kasus tersebut tidak terulang kembali. Bentuk antisipasi yang perlu dilakukan adalah penanaman budaya organisasi yang baik dalam mengelola dana BOS, faktor-faktor yang bisa mencegah kecurangan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan perilaku yang berkembang di dalam suatu organisasi itu terarah ke satu tujuan yang sama yaitu mendukung strategi organisasi. Budaya organisasi dapat dirasakan keberadaannya melalui perilaku para anggota di dalam organisasi tersebut. Hal ini menunjukkan jika budaya organisasi semakin tinggi maka pencegahan kecurangan semakin tinggi (Sustawan *et al.*, 2017).

Menurut Eko Sudarmanto (2020) Selain budaya organisasi, bentuk antisipasi adanya kecurangan adalah dengan *proactive fraud audit*. Antisipasi ini merupakan proses audit yang mengarah kepada sifat *proactive* dimana auditor secara aktif mengumpulkan informasi yang telah dikumpulkan untuk mencari dan menemukan apakah ada kemungkinan dilakukannya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum dilakukannya audit investigasi. Disamping itu, selain antisipasi melalui cara

mengaudit penggunaan dana BOS, pengungkapan melalui pihak – pihak terkait yang tidak jujur dalam pengelolaan dana BOS tersebut juga diperlukan untuk mengungkapkan penyelewengan dalam pengelolaan dana BOS yang mungkin dilakukan beberapa pihak.

Salah satu solusi yang dapat mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan melakukan *Whistleblowing System* yang merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi (aktif maupun non-aktif) mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tindakan tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi. *Whistleblowing System* merupakan salah satu upaya audit yang bersifat preventif lainnya karena dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan dana BOS, dengan adanya pengungkapan yang dilakukan oleh seorang pelaku kecurangan namun dalam pengungkapannya harus didasari oleh niat baik dan tidak merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan yang akan disalah artikan menjadi sebuah kehendak buruk atau fitnah (Suastawan, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos Sekolah Menengah Pertama(SMP) di Kecamatan Perbaungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Prosocial Organizational Behavior Theory

Prosocial organizational behavior theory adalah teori yang berkaitan dengan adanya kebiasaan social melalui perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh salah satu anggota organisasi termasuk individu itu sendiri. *Prosocial Behavior* (perilaku sosial) merupakan teori yang mendukung terjadinya variabel *whistleblowing system*. Teori prososial menjelaskan alasan individu mengambil keputusan etis terkait dengan hal melakukan *whistleblowing system*. *Whistleblower* sebagai seseorang yang melakukan pelaporan atas adanya dugaan pelanggaran dalam sebuah organisasi dikarenakan berniat untuk membantu korban agar tidak mengalami kerugian dan juga menjadi bermanfaat bagi organisasi itu sendiri dikarenakan seorang *whistleblower* memiliki keyakinan bahwa tindak kecurangan atau pelanggaran merupakan tindakan yang berlawanan dengan nilai-nilai yang sudah di sepakati kelompok dalam organisasi dan kegiatan tersebut merugikan (Kurniawati, 2021)

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon theory merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond*. Pada tahun 1953, Donald R.Cressey menemukan sebuah teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan secara umum mengenai mengapa orang-orang melakukan fraud. *fraud triangle* muncul karena 3 kondisi yaitu tekanan ,kesempatan dan rasionalisasi (Rahmayani, 2023). Wolfe & Hermanson (2004) yang mengatakan *fraud diamond* ini menjadi penyempurnaan dari *fraud triangle* karena di dalam teori yang dikembangkan ini diberikan pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan pencegahan *fraud* yaitu dengan menambahkan elemen keempat yaitu *capability*. Kapasitas ini sangatlah penting untuk dipertimbangkan karena kalau dikaitkan dengan tindakan *fraud* dengan kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki pelaku dapat membuat menembus pengendalian internal, mengembangkan strategi penggelapa,serta mampu mengendalikan situasi di instansi tempat bekerja sehingga dapat mendatangkan keuntungan dengan mengajak kerjasama dengannya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Budaya organisasi memiliki arti sebuah sistem dimana kepercayaan, nilai-nilai, dan perilaku yang berkembang didalam suatu organisasi itu terarah kesatu tujuan yang sama yaitu mendukung strategi organisasi (Aristiani, 2017). Dihubungkan dengan masalah kecurangan, salah satu faktor yang bisa mencegah menurut Aristiani (2017) adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi dipercaya mampu meminimalisir kemungkinan kecurangan dapat terjadi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang mengimplementasikan good corporate governance seperti tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan sebagai bendahara bertanggung jawab untuk menerapkan budaya organisasi yang baik didalam lingkup sekolah agar tindak kecurangan dapat diminimalkan.

Pengaruh Proactive Fraud Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Penelitian (Ariastini, 2017) menyatakan bahwa proactive fraud audit yang sangat berpengaruh didalam mencegah terjadinya tindak kecurangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila peningkatan proactive fraud audit dilakukan pada hasil laporan penggunaan dana BOS diserahkan dan akan diperiksa oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) yang diutus oleh pemerintah untuk melakukan tindakan audit. Semakin tinggi upaya untuk menerapkan proactive fraud audit maka akan semakin tinggi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.

Pengaruh Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) salah satu manfaat diselenggarakannya whistleblowing system yang baik adalah timbulnya ketidakinginan untuk melakukan tindakan kecurangan ataupun pelanggaran, karena percaya akan adanya sistem pelaporan yang efektif. Adanya whistleblowing system dapat dikatakan tidak hanya sebagai sarana dilakukannya pelaporan apabila terjadi tindak pelanggaran atau kecurangan melainkan dapat juga dikatakan sebagai bentuk pengawasan.

Hipotesis

H1 : Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di dalam pengelolaan dana bos.

H2 : *Proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di dalam pengelolaan dana bos.

H3 : *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di dalam pengelolaan dana bos.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Perbaungan. Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi, *Proactive fraud audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS di sekolah menengah pertama di Kecamatan Perbaungan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sekolah-sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan perbaungan yang menerima dana BOS terdiri dari 3 sekolah menengah pertama negeri dan 14 sekolah menengah pertama swasta, jadi total 17 populasi yang menerima dana bantuan operasional sekolah.

Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sensus). Metode ini digunakan apabila populasi sangat sedikit (Sugiyono, 2018). jumlah sampel yang diambil yaitu 51 orang dari 17 populasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory reaserch*). Penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif selain itu Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden yang potensial yaitu pada sekolah menengah pertama di Kecamatan Perbaungan sebanyak 17 sekolah dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Wawo, 2023).

Definisi Operasional Variabel

Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos. Menurut (Putra, 2018) pencegahan kecurangan yaitu upaya atau usaha untuk mencegah bahkan menghilangkan ataupun meminimalisir segala bentuk perbuatan tidak jujur atau tindakan curang yang dapat berakibat adanya peluang ataupun kerugian yang nyata baik suatu organisasi, tenaga kerja, bahkan orang lain yang tidak berada di dalam organisasi. Adapun indikator pada variabel ini yaitu :

1. Struktur pengendalian internak yang baik.
2. Aktivitas pengendalian yang efektif.
3. Meningkatkan kultur organisasi

Budaya Organisasi (X1)

Menurut Gultom (2014) budaya organisasi merupakan suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formal satu sama lain untuk kemudian menghasilkan norma – norma perilaku organisasi. Adapun indikator pada variabel ini yaitu :

1. Inovasi dan pengambilan resiko
2. Perhatian hal rinci
3. Orientasi hasil
4. Orientasi manusia

5. Orientasi tim
6. Agresfitas
7. Kemantapan atau stabilitas

Proactive Fraud Audit (X2)

Proactive Fraud Audit tindakan pencegahan yang dapat mendeteksi kemungkinan penipuan dan kejahatan sebelum keadaan ini berkembang menjadi penipuan atau kejahatan yang lebih besar langkah ini dianggap mampu meminimalisir kecurangan (Jeandry, 2021). Adapun indikator pada variabel ini yaitu :

1. Identitas risiko terjadinya *fraud*.
2. Identifikasi gejala *fraud* untuk *exposure*.
3. Melakukan pendekatan audit *investigative* pada gejala *fraud* yang teridentifikasi.

Whistleblowing Sistem (X3)

Whistleblowing Sistem adalah tempat dimana untuk seorang whistleblower dalam melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang dijalankan oleh pihak internal organisasi. Sistem ini memiliki tujuan guna membongkar tindakan kecurangan yang bias menimbulkan kerugian organisasi serta mencegah kecurangan lebih banyak lagi (Iswan, 2019). Adapun indikator pada variabel ini yaitu :

1. Efektifitas penerapan *whistleblowing* sistem.
2. Cara pelaporan apabila ada pelanggaran.
3. Manfaat dari *whistleblowing* system

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Febrianti, 2021).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidtan dari suatu instrument. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, pengujian validitasnya yaitu apabila r dihitung $> r$ tabel, maka dikatakan valid. apabila r dihitung $< r$ tabel, maka dikatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan seberapa jauh pengukuran relative konsisten apabila pengukurannya dilakukan lebih dari satu kali pada gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui besarnya nilai dari reabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Crobach* dengan kriteria *cronbach alpha* diatas 0,6 maka hasil tersebut reliabel, jika di bawah 0,6 maka hasil tersebut tidak reliabel (Janna, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Febrianti, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data dengan tujuan apakah variabel independen dan dependen yang di uji memiliki distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) (Usmadi, 2020). Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya apabila hasil signifikan > dari 0,5 maka data terdistribusi kan normal. dan sebaliknya jika hasil signifikan < 0,5 maka data tidak terdistribusikan normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, *varians residul* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *varians residul* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka terjadi heroskedastisitas (Ghazali, 2018).

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit* dan *Whistleblowing System*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Bos). Maka model regresi linearnya adalah dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Pencegahan Kecurangan
α	: Konsistensi
β_1	: Koefisien Regresi Budaya Organisasi
X1	: Budaya Organisasi
β_2	: Koefisien Regresi <i>Proactive Fraud Audit</i>
X2	: <i>Proactive Fraud Audit</i>
β_3	: Koefisien Regresi <i>Whistleblowing System</i>
X3	: <i>Whistleblowing System</i>
e	: Error Term

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sebagai dasar pengambilan keputusan pada nilai signifikan 0,0, dimana syarat-syaratnya yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap penambahan variabel independen maka nilai R² meningkat, dan hal tersebut tidak memperdulikan apakah berpengaruh signifikan atau tidak

signifikan terhadap variabel dependen. Karena analisis yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada *output model summary* (Ghazali, 2018).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS	51	12	15	13.24	.929
Budaya Organisasi	51	26	35	30.71	1.879
Proactive Fraud Audit	51	11	15	13.69	1.241
Whistleblowing Sistem	51	12	15	13.49	1.189
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan variabel pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos (Y) memiliki nilai mean sebesar 13.49 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.929. Budaya organisasi (X1) menunjukkan nilai mean sebesar 30.71 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.879. *Proactive fraud audit* menunjukkan nilai mean sebesar 13.69 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.241. *Whistleblowing* sistem menunjukkan nilai mean sebesar 13.49 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.189.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos, budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem memperoleh data nilai *r* hitung Lebih besar dari 0.270. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r* hitung bernilai positif dan *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini valid.

Uji Realibitas

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos, budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem memperoleh data nilai *cronbach's alpha* >lebih besar dari 0.60. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian *one sample Kolmogorov smirnov* pada uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil dari *asymptotic* lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Budaya Organisasi	0.911	1.098	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Proactive Fraud Audit</i>	0.897	1.114	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Whistleblowing</i> Sistem	0.947	1.055	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Mengacu pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu budaya organisasi, *proactive fraud audit* dan *whistleblowing* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Budaya Organisasi	0.302	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Proactive Fraud Audit</i>	0.406	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Whistleblowing</i> Sistem	0.892	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS , 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan spss versi 25.0 *for windows* di dapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 11.054 + 0.089 + 0.391 + 0.350 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai (konstanta) menunjukkan nilai sebesar 11.054 Artinya jika tidak ada variabel budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem yang mempegaruhi pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos, maka pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos sebesar 11.054
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi bernilai 0,089. Nilai koefisien tersebut memiliki arti jika variabel Budaya Organisasi meningkat sebesar satu satuan maka Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS akan meningkat sebesar 0.089 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel *proactive fraud* bernilai 0.391. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila variabel *Proactive Fraud Audit* meningkat sebesar satu satuan maka Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS akan meningkat sebesar 0.391 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel *whistleblowing* sistem bernilai 0.350. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila variabel *Whistleblowin* Sistem meningkat sebesar satu satuan maka Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS akan meningkat sebesar 0.350 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	B	T Hitung	Sig t	Keterangan
(Costant)	11.054			
Budaya Organisasi	0.089	1.599	0.117	Tidak Signifikan
<i>Proactive Fraud Audit</i>	0.391	4.605	0.000	Signifikan
<i>Whistleblowing</i> sistem	0.350	3.822	0.000	Signifikan
F Hitung	10.719			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.368			

Sumber : Hasil Output, 2024

Uji Parsial (Uji t) dipergunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan:

- Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.117 > 0.05$ nilai tersebut membuktikan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos
- Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos.
- Berdasarkan diatas maka dapat diketahui hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa *whistleblowing* sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.368	.751

a. Predictors: (Constant), Whistleblowing Sistem (X3), Budaya Organisasi (X1), Proacrive Fraud Audit (X2)

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien dterminasi = 0.368, artinya variabel Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit* dan *Whistleblowing* Sistem secara bersama sama mempengaruhi variabel Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS sebesar 36,8% sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos Pada sekolah menengah pertama di Kecamatan Perbaungan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang tidak berpengaruh dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu tidak mendukungnya integritas, transparansi dan akuntabilitas akan sulit dilakukan Selain itu jika mekanisme pengawasan internal tidak diterapkan secara konsisten, maka semakin rendah tingkat pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anthony Holly, 2021) yang mengungkapkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos dikarenakan semakin tinggi tetika budaya organisasi yang dimiliki belum tentu dapat mengurangi kecurangan, karena kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan pada auditor yang memiliki norma dan etika yang baik. Adanya kesempatan dapat mendorong seseorang untuk berubah.

Pengaruh *Proactive Fraud Audit* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dan bos Pada sekolah menengah pertama di Kecamatan Perbaungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *proactive fraud audit* maka pencegahan terhadap kecurangan dapat dilakukan dengan baik pula, *proactive fraud audit* salah satu faktor yang dipercaya mampu meningkatkan pencegahan kecurangan dalam suatu instansi atau perusahaan dalam hal ini adalah sekolah-sekolah penerima dana bos dengan melakukan kegiatan audit secara preventif dapat mendeteksi kecurangan sedini mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aristiani, 2017) dan (Jeandry, 2021) yang mengungkapkan bahwa *proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upaya *proactive fraud audit* maka semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana bos.

Pengaruh *Whistleblowing* Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos. Hal ini menunjukkan jika semakin baik penerapan *whistleblowing* sistem maka semakin baik pula pencegahan kecurangan. Sebagaimana *whistleblowing* sistem yang merupakan suatu wadah pelaporan tindak kecurangan sebagai upaya untuk mendeteksi atau mencegah serta meminimalisir potensi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriyani Dkk, 2023) dan (Lestari, 2021) yang mengungkapkan bahwa *whistleblowing* sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dan bos. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat seseorang melakukan *whistleblowing* sistem maka semakin tinggi juga tingkat pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* sistem terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana bos SMP di Kecamatan Perbaungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang

- diterapkan di sekolah tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak pencegahan kecurangan.
2. Variabel *proactive fraud audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dan bos. Hal ini menunjukkan bahwa *proactive fraud audit* yang diterapkan semakin meningkat maka semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana bos, sehingga pencegahan kecurangan dapat dideteksi sedini mungkin.
 3. Variabel *whistleblowing* sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dan bos. Hal ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* sistem yang diterapkan semakin meningkat maka semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan sehingga dalam berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, *Proactive Fraud Audit*, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Se-Kabupaten Klungkung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Anthony Holly, Fransiskus E. Daromes (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada Inspektorat Provindi Papua. *JBE (Jurnal Bisnis dan Ekonomi)* Vol. 28, (2): 180 – 194.
- Eko Sudarmanto. (2020). Manajemen Risiko : Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 108.
- Faradiza, S. A. (2019). EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Sekar Akrom Faradiza. *Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan*, 2(1), 1–22.
- Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 73–78.
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Gultom, D. K. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 14(2), 176-184.
- Iswan, E. (2019). Proactive Auditing (Instrumen Pencegahan Fraud). *Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi*, 95.
- Indriyani, R., Surono, Margapradja, H. S., Sari, F., & Halimahtusyahdiyah, N. (2023). Pengaruh Whistleblowing Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 637–654.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jeandry. G., & Mokoginta. R. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Kota Ternate) *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1).
- KKNG, 2006. *Pedoman Umum Good Public Governance*. Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance
- Kurniawati, F. N. E. (2021). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat Whistleblowing pada Karyawan Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 80–81.

- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101-116.
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2155-2184.
- Rahmayani, Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1), 51-52. <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- Suastawan, I. M. D. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. luh G. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha*, 1(3), 1-12.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.
- Wawo, A., & Jannah, R. (2023). Pengaruh *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing System* Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 118-133.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38-42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.